

Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Deddy's Corner *Trans TV*

Reni Wati ¹, Hermaliza ²

Universitas Islam Riau

reniwati301@gmail.com ¹, hemaliza29@gmail.com ²

Abstract

The Principle Of Politeness Is Very Important In Everyday Life, It Is Not Uncommon For Misunderstandings To Occur Between The Speech And The Interlocutor. In Polite Speech, The Message Can Be Conveyed Well To The Interlocutor, Need To Pay Attention To The Principles Of Language Politeness. This Research Method Is Content Analysis Method. The Results Of This Study Are (1) Speech Which Includes The Principle Of Politeness, Which Consists Of The Maxim Of Generosity 2 Utterances, (2) Speech That Includes The Principle Of Politeness, Which Consists Of The Maxim Of Appreciation 3 Speech, (3) Speech That Includes The Principle Of Politeness, Which Consists Of The Maxim Of Simplicity 0 Speech, (4) Speech That Includes The Principle Of Politeness, Which Consists Of Consensus Maxim 33 Utterances 2 Speech That Include Violation, (5) Speech That Includes The Principle Of Politeness, Which Consists Of Sympathy Maxim 0 Speech,

Keywords: The Principle Of Politeness

Abstrak

Prinsip kesantunan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur. Dalam bertutur yang santun pesan dapat disampaikan dengan baik pada lawan tutur, perlu memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Metode penelitian ini yaitu metode Analisis Isi. Hasil penelitian ini yaitu (1) tuturan yang termasuk prinsip kesantunan yaitu terdiri dari maksim kebijaksanaan 12 tuturan 3 tuturan yang termasuk pelanggaran, (2) tuturan yang termasuk prinsip kesantunan yaitu terdiri dari maksim kedermawanan 2 tuturan, (3) tuturan yang termasuk prinsip kesantunan yaitu terdiri dari maksim penghargaan 3 tuturan, (4) tuturan yang termasuk prinsip kesantunan yaitu terdiri dari maksim kesederhanaan 0 tuturan, (5) tuturan yang termasuk prinsip kesantunan yaitu terdiri dari maksim permufakatan 33 tuturan 2 tuturan yang termasuk pelanggaran dan (6) tuturan yang termasuk prinsip kesantunan yaitu terdiri dari maksim kesimpatian 0 tuturan.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi. bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, dari penutur kepada mitra tutur dan dari penulis kepada pembaca. Bahasa menjadi bagian terpenting dalam komunikasi (Asnawi & Mukhlis, 2018). Setiap karya memiliki dan memanfaatkan bahasa, seperti bentuk-bentuk karya sastra (Asnawi, 2020). Bahasa juga dijadikan sebagai sarana untuk mengindikasikan diri dalam kehidupan bersosial dan bertutur (Asnawi, 2017) dan (Tahniah et al., 2017). Melalui bahasa penutur dan lawan tutur dapat menyampaikan ide gagasan, perasaan, keinginan, dan sebagainya kepada orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat penggunaannya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana berkomunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Menurut Chaer (2010:14) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri. Menurut depermen pendidikan nasional (2011:116) bahasa adalah percakapan (perkataan) yang baik, tingka laku yang baik, sopan santun.

Pragmatik mempunyai peran penting untuk tercapainya komunikasi yang baik antara penutur dan mitra penutur. Menurut Rahardi (2005:46) pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Menurut Wijana (1996:2) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal.

Prinsip kesantunan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur. Dalam bertutur yang santun pesan dapat disampaikan dengan baik pada lawan tutur, perlu memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech “dalam suatu masyarakat peran santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”. Maksim-maksimnya adalah (1) Maksim Kebijaksanaan, (2) Maksim kedermawanan, (3) Maksim penghargaan, (4) Maksim Kesederhanaan, (5) Maksim permufakatan, dan (6) Maksim kesimpatisan.

Menurut Rahardi (2005:59) menyatakan prinsip kesantunan yang saat ini dianggap paling lengkap, paling mampu, dan relatif paling menerima dengan baik telah dirumuskan oleh Leech (1983) maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan.

Pematuhan dalam prinsip kesantunan yakni tindak tutur yang memenuhi prinsip kesantunan yang terdiri dari 6 jenis maksim. Selain memenuhi prinsip kesantunan dalam bertutur juga terdapat pelanggaran. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yakni peristiwa tindak tutur yang melanggar atau tidak mengandung prinsip kesantunan. Jadi prinsip kesantunan sangat penting dalam bertutur. karena, penutur memenuhi prinsip kesantunan sesuai apa yang disampaikan. Apabila pelanggaran prinsip kesantunan akan menyebabkan kekerasan atau pertengkaran dimulai dari ketidaksantunan bahwa yang digunakan oleh penutur.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Bungin (2007:163) analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya

3. Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan klasifikasi hasil penelitian dan pembahasan tentang prinsip kesantunan dalam bentuk teks. Hasil penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori yaitu Leech (dalam Rahardi, 2005:59) (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan,

(6) maksim kesimpatian. Teori tersebut penulis gunakan untuk menentukan prinsip kesantunan dalam bentuk teks yang penulis teliti.

Pada data yang ditampilkan adalah data yang telah diklasifikasikan berdasarkan prinsip kesantunan mengacu pada teori yang dikemukakan Leech (dalam Rahardi, 2005:59) (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, (6) maksim kesimpatian yang terdapat dalam acara Deddy's Corner di *Trans Tv*. Berikut ini ditampilkan deskripsi data terkait prinsip kesantunan yang terdapat dalam acara *Deddy's Corner Trans TV*

3.1 Prinsip Kesantunan

3.1.1 Maksim Kebijaksanaan

Indra Bakti :” Ya yang penting sekolah, dia yang ngajarin gurunya”

Astrid :”*Kan ini tujuan sekolah online semoga tidak berkumpul tidak berkerumunan*”
(17)

Indra Bakti :” Ya kan dia sendiri dia sendiri”

Tuturan (17) termasuk kedalam maksim kebijaksanaan, karena tuturan (17) telah memaksimalkan keuntungan mitra tuturnya yaitu Indra dengan memeberikan informasi mengenai tujuan sekolah online. Tuturan (17) merupakan penjelasan mengenai tujuan sekolah online agar tidak terjadi berkerumun atau berkumpul saat bersekolah. Jadi tuturan (17) telah memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur dan memberikan keuntungan bagi mitra tuturnya.

3.1.2 Maksim Kedermawanan

Deddy :” *Sangat bagus, sekolah atau bisnis. Oke oke kita lihat ini video ibu ngajarin anak*” (11)

Deddy dan

Indra :” Hahaha...” (tertawa bersama)

Tuturan (11) termasuk kedalam maksim kedermawanan, karena tuturan (11) telah memaksimalkan penghormatan dengan bersikap santun terhadap mitra tuturnya yaitu mempersilahkan melihat sebuah video yang akan di tampilkan dan bintang tamu di beri kesempatan uantuk menanggapi video tersebut. Tuturan (11) telah menciptakan suasana yang nyaman dengan bersikap santun dalm kegiatan bertutur. Turutan (11) berusaha memaksimalkan pihak lain yaitu lawan tutur.

3.1.3 Maksim Penghargaan

Astrid :” Terus uang bapaknya gue bilang gini ke dia lo lebih baik jemput gue pakai motor tapi itu hasil kerja lo gue akan sangat bangga dibanding lo jemput pakai mobil spot bapak lo”

Deddy :” *Weeehh...luar biasa*” (28) (*gemuru tepuk tangan*)

Indra Bakti :” *Cakep ini dia ni baru cewek bener kayak bergini ni*” (29)

Tuturan (28) dan (29) termasuk kedalam maksim penghargaan, karena tuturan (28) dan (29) telah berusaha memaksimalkan pujian atau penghargaan terhadap lawan tuturnya. tuturan (28) dan (29) telah memenuhi maksim penghargaan, tuturan (28) dan (29) yang dituturkan oleh Deddy dan Indra memberikan pujian atau penghargaan pada Astrid yang telah menjelaskan mengenai bahwa Astrid lebih bangga hasil kerja sendiri dibandingkan dengan hasil orang tuanya.

Jadi tuturan (28) dan (29) telah memaksimalkan terhadap lawan tutur yang mana memberikan penghargaan dan pujian.

3.1.4 Maksim Kesederhanaan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari acara Deddy's Corner dengan menggunakan teknik pengumpulan data, setelah penulis analisis ternyata penulis tidak menemukan data yang tergolong ke dalam prinsip maksim kesederhanaan.

3.1.5 Maksim Permufakatan

Indra Bekti : "Iya yang penting skilnya"

Deddy : "skilnya" (8)

Indra Bekti : "Bener – Bener" (9)

Berdasarkan tuturan (8) dan (9) telah memenuhi maksim permufakatan, karena tuturan (8) dan (9) telah memenuhi maksim permufakatan atau kecocokan antara penutur dan mitra tuturnya. Tuturan (8) dan (9) telah saling membina kecocokan yang di tuturkan oleh lawan tutur yang menjelaskan mengenai skil yang ada dalam seorang anak. Maksim permufakatan merupakan maksim yang mana adanya kecocokan antara penutur terhadap lawan tutur, jadi tuturan (8) termasuk maksim permufakatan yang terdapat kecocokan antara penutur dan lawan tutur.

3.1.6 Maksim Kesimpatian

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari acara Deddy's Corner dengan menggunakan teknik pengumpulan data, setelah penulis analisis ternyata penulis tidak menemukan data yang tergolong ke dalam maksim kesimpatian.

4. Simpulan

Hasil analisis prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Deddy's Corner di *Trans Tv* dapat disimpulkan bawah, 1) maksim kebijaksanaan berjumlah 12 tuturan dari 50 tuturan, diantaranya 3 tuturan yang termasuk pelanggaran maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermwanaan berjumlah 2 tuturan, sedangkan maksim kedermwanaan penulis tidak menemukan pelanggaran. 3) maksim penghargaan berjumlah 3 tuturan, sedangkan maksim penghargaan penulis tidak menemukan pelanggaran, 4) maksim kesimpatian penulis tidak menemukan pematuhan dan pelanggaran, 5) maksim pemufakatan berjumlah 31 tuturan diantaranya 2 tuturan yang termasuk pelanggaran maksim pemufakatan dan 6) maksim kesimpatian penulis tidak menemukan pematuhan dan pelanggaran.

Berdasarkan tuturan yang termasuk maksim prinsip kesantunan dalam acara Deddy's Corner di *Trans Tv*, tuturan yang paling banyak termasuk dalam maksim kesantunan yaitu maksim pemufakatan berjumlah 31 tuturan. Hal tersebut terjadi karena pembawa acara dan bintang tamu menggunakan tuturan yang terdapat kecocokan diantara lawan tutur dan mitra tutur, selain pembawa acara dan bintang tamu menggunakan tuturan yang cocok penulis juga menemukan pelanggaran dalam tuturan acara Deddy's Corner. Kemudian tuturan yang paling sedikit adalah maksim kesimpatian dan kesederhanaan yang tidak ditemukan dalam tuturan acara Deddy's Corner *Trans Tv* baik pematuhan atau pelanggaran. Jadi prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Deddy's Corner *Trans Tv* telah memenuhi prinsip permufakatan atau kecocokan.

Daftar Pustaka

- Asnawi, A. (2017). Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 5(1), 287–295.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/413>
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Asnawi, A., & Mukhlis, M. (2018). Verba Majemuk Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(2), 10–26.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Vol. 18,5 x 23* (kedua). Prenada Media Group.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa : Vol. 23,5 cm* (pertama). Rineka Cipta.
- depatemen pendidikan nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (keempat). Gramedia Pustaka Utama .
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Tahnia, R., Dahlan, S., & Asnawi, A. (2017). Pronomina Bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. *GERAM*, 5(1), 66–72.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik* (pertama). Andi Offset.